

**MAKSIM KERJA SAMA PADA NOVEL” SI ANAK CAHAYA”
KARYA TERE LIYE**

Syamsiah Zuhriani¹, Rosmeri Saragih²

¹Universitas Simalungun, Pematangsiantar

²Universitas Simalungun, Pematangsiantar

Email : syamsiah16@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilaksanakan untuk Mendeskripsikan maksim kerja sama yang terdapat dalam dialog antartokoh pada novel “ Si Anak Cahaya “karya Tere Liye. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan Metode deskriptif disertai kegiatan analisis agar diperoleh pembahasan yang lebih mendalam tentang Maksim Prinsip Kerja sama dalam novel “ *Si Anak Cahaya*” Karya Tere Liye. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 4 maksim yaitu 53 teks maksim kuantitas, 28 teks maksim kualitas, 90 teks maksim relevansi, dan 73 teks maksim pelaksanaan di dalam novel “Si Anak Cahaya” Karya Tere Liye.

Kata Kunci : Maksim, Kerja sama, Novel

A. PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai peranan penting dalam kehidupan ditambah lagi di zaman modern sekarang ini. Tidak hanya dalam komunikasi dan proses interaksi sosial, bahasa ternyata memiliki peranan penting dalam komunikasi sastra. Novel bukan hanya berkaitan dengan sastra, namun novel juga berkaitan mengenai bahasa. Coba kita perhatikan beberapa produk sastra puisi, cerpen, atau bahkan novel. Kita semua setuju bahwa bahasa mempengaruhi nilai dari karya sastra tersebut. Terutama pada novel, bisa kita lihat penggunaan bahasanya pada dialog antartokoh. Novel merupakan salah satu karya fiksi yang

ditulis dalam bentuk cerita. Pada hakikatnya novel mendayagunakan bahasa untuk mengungkapkan tentang kehidupan manusia. Kalimat yang dituturkan oleh tokoh-tokoh dalam yang digambarkan pengarang dalam sebuah novel diharapkan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Pragmatik diartikan sebagai syarat-syarat yang mengakibatkan serasi-tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi. Pragmatik memiliki kajian atau bidang telaah tertentu yaitu deiksis, praanggapan, tindak tutur, implikatur dan prinsip kerja sama. Jika dikaitkan pragmatik dengan karya sastra salah satunya bisa ditinjau dari dialog antartokoh dengan menggunakan prinsip kerja sama.

Komunikasi yang terjadi antara dua arah dapat dikatakan harmonis jika di antara kedua belah pihak menemukan kata mufakat. Namun apabila terjadi penyimpangan, maka penutur yang bersangkutan tidak melaksanakan kerja sama atau tidak bersifat kooperatif. Sehingga harus ada semacam prinsip kerja sama sebagai dasar utama yang dilakukan pembicara dan mitra tutur agar komunikasi berjalan lancar. Melaksanakan prinsip kerja sama tersebut, setiap penutur wajib mematuhi empat maksim. Prinsip kerja sama menyatakan bahwa komunikasi yang fundamental merupakan komunikasi yang paling diperlukan oleh peserta tutur dalam berbagai bentuk komunikasi yang benar. Jika antara penutur dan mitra tutur tidak mencapai suatu komunikasi dua arah, serta tidak terjadi kesepakatan, maka dapat dikatakan telah melanggar prinsip kerja sama. Komunikasi yang baik didasari atas beberapa pertimbangan yaitu; prinsip kejelasan, prinsip kepadatan, prinsip kelangsungan. Salah satu maksim dalam prinsip kerja sama menjelaskan bahwa dalam bertutur sebaiknya menghindari ungkapan yang tidak jelas, ketaksaan, kalimat terlalu singkat dan tidak terlalu panjang lebar, serta buatlah kalimat yang secara urut dan teratur. Jika sudah mematuhi ini, niscaya hubungan dapat berjalan dengan harmonis didukung oleh sikap komunikasi yang baik antara penutur dan mitra tutur dan disesuaikan dengan konteks agar dapat memahami apa maksud dari tuturan.

Novel “Si Anak Cahaya” karya Tere Liye menceritakan tentang kehidupan seorang anak perempuan yang sangat tangguh dan pemberani. Tere Liye mendeskripsikan peristiwa pada novel dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami disertai dengan dialog yang dapat menunjang keutuhan cerita pada novel.

Dialog antartokoh pada novel berperan penting dalam memengaruhi emosi pembaca. Penulis novel “Si Anak Cahaya” karya Tere Liye mampu menghidupkan cerita pada novel tersebut dengan diksi dan gaya bahasa serta dialog antartokoh yang terkesan sangat natural.

Penelitian teks perlu dilakukan untuk dapat memahami inti sebuah novel mengingat percakapan yang terjadi dalam sebuah novel baik sengaja ataupun tidak, pasti menggunakan prinsip-prinsip percakapan di antaranya prinsip kerja sama dan prinsip sopan santun yang ditunjukkan kepada mitra tutur untuk menjaga kelancaran proses berkomunikasi meskipun banyak terdapat pelanggaran maksim di dalamnya. Tujuan prinsip kerja sama adalah menyampaikan informasi secara jelas. Penulis memusatkan penelitian ini pada analisis proses kerja sama Grice yang berdasarkan pada empat maksim, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan. Memilih novel berjudul “Si Anak Cahaya” karya Tere Liye sebagai objek penelitian karena novel merupakan karya narasi yang di dalamnya terdapat tanda – tanda bahasa yang membangun komunikasi.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman mengenai kajian pragmatik khususnya prinsip kerja sama dalam tuturan antartokoh pada novel “Si Anak Cahaya” karya Tere Liye. Secara umum, penelitian ini dapat membuat kesepahaman antara pengguna bahasa, khususnya antara penutur dan mitra tutur agar dapat mewujudkan tujuan komunikasi. Prinsip kerja sama tuturan dengan sejumlah maksim-maksimnya yakni, maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, serta maksim pelaksana menjadi dasar teori komunikasi yang komunikatif.

Pada karya sastra novel “Si Anak Cahaya” karya Tere Liye dapat dianalisis dari segi pendekatan bahasa, khususnya tentang prinsip kerja sama. Novel ini adalah salah satu karya terbaik Tere Liye yang menarik perhatian penulis untuk menganalisis lebih jauh tentang apa yang membuat novel ini mendapat predikat terbaik. Penulis mengambil novel *si anak cahaya* sebagai bahan penelitian karena novel “Si Anak Cahaya” karya Tere Liye ditulis menggunakan dialog yang sederhana. Jalan cerita yang menarik dan runtut, sehingga antar tokoh yang satu dengan yang lainnya dalam bertutur banyak ditemukan tuturan yang mengandung prinsip kerja sama. Selain itu, belum pernah ada penelitian yang mengkaji karangan Tere Liye dari segi aspek bahasa pendekatan pragmatik. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan beberapa aspek dalam novel yang sejauh ini sudah diamati oleh penulis merupakan tindakan yang tepat pemilihan novel “Si Anak Cahaya” pada penelitian ini sebagai objek kajian.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memilih judul Maksim Kerja Sama dalam Novel “Si Anak Cahaya” karya Tere Liye.

B. TUJUAN PENELITIAN

Setiap penelitian harus memiliki tujuan. Jabrohim (2016: 8) menyatakan “Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai. Tujuan harus diperjelas agar arah penelitian dapat mencapai sasaran yang diharapkan.” Dalam hal ini maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah

1. Mendeskripsikan maksim kerja sama yang terdapat dalam dialog antartokoh pada novel “ Si Anak Cahaya “karya Tere Liye.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Djaelani (2018 : 60) menyatakan bahwa “Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian

pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”. Sugiyono (2017 : 29) menyatakan bahwa, “Metode deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”.

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode deskriptif adalah menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak dan membuat kesimpulan. Metode deskriptif disertai kegiatan analisis agar diperoleh pembahasan yang lebih mendalam tentang Maksim Prinsip Kerja sama dalam novel “ *Si Anak Cahaya*” Karya Tere Liye.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik pustaka. Adapun jenis data yang akan dikumpulkan peneliti, yaitu prinsip kerja sama dalam novel *Si Ana Cahaya* karya Tere Liye. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode utama dalam penelitian ini karena peneliti memperoleh data dengan mencatat bagian-bagian novel yang menunjukkan adanya maksim-maksim dalam prinsip kerja sama. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pencatatan dokumen dari petikan-petikan teks cerita novel. Analisis data dilakukan setelah dilakukan pengumpulan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Data yang dianalisis adalah hasil dari metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

Teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan prinsip kerja sama dalam novel *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye. Data-data yang terkumpul melalui metode dokumentasi akan dianalisis melalui langkah-langkah : a) Reduksi data, b) Penyajian data dan c) Penyimpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis maksim kerja sama dalam novel “ *Si Anak Cahaya*” ditemukan maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara sebagai berikut:

Pada teori maksim Kerja sama yang dikemukakan oleh Grice, Maka akan dibahas 4 maksim kerja sama yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan.

Berikut ini adalah analisis maksim kerja sama dalam novel “ *Si Anak Cahaya*” karya Tere Liye

1. Maksim kuantitas

Data 1: Bab 1 halaman 10

“ Dia memang anak paling pintar di kampung ini, pak Letnan,” Derin berkata lantang.

Perkataan di atas merupakan maksim kuantitas karena tuturan yang disampaikan Derin dengan maksud agar Letnan dapat mengetahui bahwa Nurmas adalah anak yang pintar di kampung itu dan informasi yang disampaikan Derin sangat relatif memadai dan tidak berbelit-belit.

Data 2 : Bab 2 halaman 24

Ibu paruh baya kembali membetulkan tudung putihnya, kemudian berkata, “Baiklah. Mengapa kerbau ini berjalan lamban? Karena ada di antara kita yang selesai buang hajat tidak bersuci.

Perkataan di atas merupakan maksim kuantitas karena tuturan yang disampaikan Ibu paruh baya dengan maksud menyampaikan pendapatnya saja kepada penumpang yang lain dan informasi yang diberikan adalah informasi yang cukup dan relati memadai.

Data 3: Bab 2 halaman 29

“Baru kali ini ada kerbau ikut pemungutan suara,” bapak bersabuk berkata pada bapak beruban.

Perkataan di atas merupakan maksim kuantitas karena tuturan yang disampaikan Bapak bersabuk kepada bapak beruban karena menurut dia aneh ada kerbau ikut pemungutan suara dan informasi yang disampaikan merupakan informasi yang cukup dan relatif memadai.

Data 4 : Bab 9 halaman 106

“Mereka bodoh. Mereka tidak akan mengerti.” Kakek tetap tersenyum mendengar penjelasan bapak.

Perkataan di atas merupakan maksim kuantitas karena tuturan yang disampaikan bapak dengan maksud agar kakek tau bahwa bagi bapak seluruh warga kampong sangat bodoh. Tuturan yang disampaikan bapak sudah sangat jelas dan tidak terlalu berlebihan.

Data 5 : Bab 16 halaman

Jamilah segera menarik tangannya, lalu berkata padaku, “ Ini seru, Nung. Kau dapat adik baru.”

Perkataan di atas merupakan maksim kuantitas karena tuturan yang disampaikan jamilah kepada nurmas bertujuan agar nurmas tau bahwa dia akan mendapatkan adik baru dan Jamilah juga mengatakan bahwa memiliki adik adalah hal yang seru. Tuturan yang disampaikan Jamilah sudah sangat jelas dan relatif memadai.

2. Maksim kualitas

Data 6 : Bab 16 halaman 223

“ oi, bagaimana caranya Bidin punya anak kalau menikah saja belum.” Bang Topa menyela, membuat riuh tawa di antara mereka.

Perkataan di atas merupakan maksim kualitas karena tuturan yang disampaikan Bang Topa dengan maksud bahwa Bidin belum menikah dan bagaimana dia bisa mempunyai anak. Tuturan yang disampaikan Bang Topa dikatakan maksim kualitas karena tuturan tersebut sesuai dengan fakta bahwa seseorang tidak akan bisa memiliki anak kalau tidak menikah.

Data 7 : Bab 18 halaman 261

“Kami Laki-laki Nek.”

Perkataan di atas merupakan maksim kualitas karena tuturan di atas mengatakan bahwa mereka ialah anak laki-laki. Tuturan di atas dikatakan maksim kualitas karena tuturan tersebut sesuai dengan fakta bahwa mereka ialah seorang anak laki-laki yang jelas dapat kita ketahui saat kita membaca bagian tiap novel.

Data 8 : Bab 21 halaman 309

“Memang begitu kalau mau jadi pengusaha, Nung. Harus gigih dan pantang menyerah.” Bapak menghirup kuah pindang ikan.

Perkataan di atas merupakan maksim kualitas karena tuturan yang disampaikan bapak kepada nung dengan maksud agar nung paham bahwa untuk menjadi seorang pengusaha harus gigih dan pantang menyerah. Tuturan yang disampaikan bapak dikatakan maksim kualitas karena tuturan tersebut benar adanya dan sesuai dengan fakta yang ada. Seorang yang ingin menjadi pengusaha haruslah gigih dan pantang menyerah.

Data 9 : Bab 20 halaman 294

“Itu bisa terjadi pada siapa saja, Qaf. Musibah. Tidak ada orang yang mau dompetnya hilang, bukan?”

Perkataan di atas merupakan maksim kualitas karena tuturan yang disampaikan bapak kepada mamak dengan maksud agar emak mengikhhlaskan dompetnya yang hilang. Tuturan di atas dikatakan maksim kualitas karena tuturan di atas jelas dan telah sesuai dengan kenyataan pada kehidupan sehari-hari. Bahwa musibah bisa terjadi pada siapa saja itu benar adanya dan tidak ada orang yang mau kehilangan dompet.

Data 10 : Bab 23 halaman 336

Siti dan rukayah lebih dahulu melangkah, melambaikan tangan.

“Ayo, jam. Nanti kita gosong, kelamaan berdiri di sini.” Aku menyikut jamilah.

Perkataan di atas merupakan maksim kualitas karena tuturan yang disampaikan nunung kepada jamilah dengan maksud agar mereka segera bergegas pergi beranjak dari bawah terik matahari yang bisa menyebabkan mereka gosong. Tuturan di atas dikatakan maksim kualitas karena tuturan di atas sesuai dengan kenyataan yang ada bahwa jika berdiri terlalu lama di bawah terik matahari bisa menyebabkan kulit menjadi berwarna hitam seperti gosong.

3. Maksim relevansi

Data 11 : Bab 3 halaman 39

“Kalau kau una bapak yang sakit, kenapa kau yang datang kemari, *Schat?*”

“Bapakku tidak bisa jalan, Dokter.”

“Bisa dia naik mobil?”

“Di kampungku tidak ada mobil, Dokter.”

“*Mijin God*, dengan apa kau kemari?”

“Menumpang gerobak kerbau.”

Dokter Van mengangguk-angguk. “Bisa dia naik gerobak?”

Aku menggeleng. Keluar kamar saja bapak susah payah, apalagi melakukan perjalanan lima belas pal.

Dokter Van memandangiku. “Lalu apa kau punya tujuan datang kemari?” tanyanya.

“Aku mau minta obat buat Bapak.”

Perkataan di atas merupakan maksim relevansi karena tuturan antara Dokter Van dengan Nung sangat relevan. Tuturan di atas dikatakan maksim relevansi sebab tuturan di atas saling berkaitan antara tuturan Dokter Van dan Nung. Tuturan yang disampaikan nung benar-benar tanggapan atas tuturan Dokter Van.

Data 12 : Bab 7 halaman 83

“ Ada lagi yang ingin kau sampaikan, Nung?”

Aku menggeleng. Tidak ada, rencanaku berjalan sempurna.

“Kalau tidak ada, kau temui Badrun, suruh ke sini.”

“Baik, Pak.” Aku berkata penuh kemenangan, lantas bergegas keluar dari ruangan Pak Zen.

Perkataan di atas merupakan maksim relevansi karena tuturan yang disampaikan Nung Kepada Pak Zen benar-benar merupakan

tanggapan yang sebenarnya. Tuturan yang disampaikan Pak Zen dan Nung sangat relevan sesuai dengan tuturan yang seharusnya.

Data 13 : Bab 12 halaman 169

Kami saling pandang.

“Lalu di mana akan kau sembunyikan?” tanyaku.

“Kuletakkan saja dalam tas.” Jamilah menjawab sambil menunjuk tas anyaman daun pandannya.

“Kau tidak takut digeledah Pak Zen?”

“Tidaklah, Nung. Beberapa hari ini Pak Zen tidak memeriksa tas lagi. Lagi pula jimat itu sudah dijampi-jampi agar tidak bisa menghilang. Jadi tidak akan ada yang bisa mengambilnya.”

Perkataan di atas merupakan maksim relevansi karena tuturan yang disampaikan antara nung dan jamilah sangat relevan. Tuturan antara jamilah dan nung tidak berlebihan dan sudah sesuai dengan prinsip kerjasama Grice.

Data 14 : Bab 13 halaman 182-183

“Apakah kita sudah di tempat dokter, Nung?” suara Jamilah terdengar lemah – tadi sepanjang perjalanan dia banyak tidur.

“Iya, Jam, kita sudah sampai.”

“Bagus sekali ruangnya.” Mata sayu Jamilah menatap sekitar.

“Kau suka?”

Jamilah mengangguk.

“Kau tidak boleh berlama-lama disini.”

“Mengapa, Nung?”

“Karena ruangan ini khusus orang sakit.”

“Oh...” Jamilah beseru pelan.

“Kau harus segera sembuh.”

Perkataan di atas merupakan maksim relevansi karena tuturan yang disampaikan Jamilah kepada Nung adalah tuturan yang sangat relevan. Tuturan yang disampaikan juga sangat berhubungan karena setiap tuturan yang mereka sampaikan saling berkaitan dan berhubungan dan sudah mematuhi prinsip kerja sama Grice.

Data 15 : Bab 18 halaman 255

“Bagaimana kita menghitung hasil panen seluruh kampung, Nung?”
Jamilah bertanya saat kami berenam jalan beriringan pulang.

“Mudah saja. Kita bisa menanyai teman-teman di tempat mengaji, di sekolah, atau di tempat bermain, berapa hasil ladang padi mereka. Biar cepat selesai, kita berbagi tugas.

Aku, Jamilah, Siti, dan Rukayah bertanya ke teman-teman perempuan. Derusih dan Soleh mengurus teman laki-lak.”

Perkataan di atas merupakan maksim relevansi karena tuturan yang disampaikan oleh Nung merupakan tuturan yang sangat relevan dan juga berhubungan dengan tuturan yang disampaikan oleh Jamilah. Tuturan yang disampaikan oleh Jamilah dan Nung juga sangat berkaitan sehingga tuturan di atas sudah mematuhi prinsip kerja sama Grice.

4. Maksim pelaksanaan

Data 16 : Bab 4 halaman 49

“Minggir!” Tentara memberi perintah.

“Oiii,minggir!” seru orang-orang.

Aku sudah bergabung di sela orang-orang yang mengerubungi Kibo. Menyaksikan Bang Topa yang berdiri di antara kerbaunya dan tentara yang siap menembak.

“Minggir kau, Topa! Biarkan kerbau kau menebus dosanya!” seseorang berseru. Aku sepertinya mengenal suara itu. Benar, berdiri berseberangan denganku, bapak beruban itu mengepalkan tangannya.

“Jangan, Pak Tentara, tolong jangan tembak..” Bang Wani membela Bang Topa.

Perkataan di atas merupakan maksim pelaksanaan karena tuturan tersebut memiliki kadar kejelasan yang tinggi. Tuturan di atas juga sangat jelas dan tidak kabur sangat mudah dipahami dan dimengerti oleh mitra tutur. Dan tidak menimbulkan kebingungan yang bisa menyebabkan beda pengertian antara penutur dan mitra tutur.

Data 17 : Bab 9 halaman 115

“Hei, kau, ayo cepat pergi dari sini!” Salah satu pemuda mendekati Bapak, memegang tangannya, memaksa bapak berdiri. Seorang lagi membantu dari sisi sebelahnya.

“Cepat! Sebelum serdadu Belanda menemukan kita!” satu pemuda lagi berkata. Rombongan kecil itu segera berlalu, dengan Bapak yang Terseret-seret berjalan, dipapah dua orang pemuda yang beberapa saat lalu dengan garang diserangnya.

Perkataan di atas merupakan maksim pelaksanaan karena tuturan tersebut memiliki kadar kejelasan yang tinggi. Tuturan di atas juga sangat mudah dipahami karena tidak menimbulkan kebingungan terhadap mitra tutur. Tuturan di atas juga sudah memenuhi prinsip kerja sama.

Data 18 : Bab 16 halaman 229

“Ayo, habiskan makananmu, Nung.” Bapak memutuskan lamunanku, “Semakin cepat kau selesai, kau bisa menggantikan Mamak mengurus Unus, agar Mamak bisa makan.”

Aku mengangguk, menggerakkan sedok dengan separuh hati.

Perkataan di atas merupakan maksim pelaksanaan karena tuturan yang disampaikan bapak kepada Nung dengan maksud agar Nung segera menyelesaikan makannya sehingga Nung bisa segera menggantikan mamak untuk mengurus adiknya. Tuturan di atas juga sudah cukup jelas dan tidak memiliki kekaburan sehingga tuturan di atas dapat dikatakan maksim pelaksanaan.

Data 19 : Bab 19 halaman 263

Pak Zen tertawa pelan. “Nah, Nung, karena kau yang punya ide, sekarang tolong kau jelaskan apa makna angka tujuh ratus karung goni ini.”

Perkataan di atas merupakan maksim pelaksanaan karena tuturan yang disampaikan Pak Zen kepada Nung sudah jelas sehingga tidak menimbulkan persepsi yang lain. Tuturan di atas telah mematuhi maksim pelaksanaan dalam prinsip kerja sama Grice.

Data 20 : Bab 26 halaman 405

“Hentikan mobil!” Letnan Harris berseru pelan memberi perintah.

Tiga mobil segera berhenti tidak jauh dari gerbang kampung,

“Turun dari mobil!”

Sigap belasan tentara berlompatan turun. Senjata-senjata mereka teracung.

Perkataan di atas merupakan maksim pelaksanaan Karena tuturan yang disampaikan Letnan Harris dengan maksud agar para pasukan tentara segera menghentikan mobil dan turun dari mobil.

Tuturan yang disampaikan Letnan Harris sangat jelas dan sangat mudah dipahami oleh para pasukan tentara yang dimana Letnan Harris sebagai penutur yang menerima informasi sangat jelas dan tidak menimbulkan persepsi yang lain. Sehingga, tuturan di atas dikatakan mematuhi maksim pelaksanaan dalam prinsip kerja sama Grice.

2 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan pembahasan penelitian pada novel “Si Anak Cahaya” Karya Tere Liye. Peneliti menyimpulkan hasil yang telah ditelaah tersebut yaitu :

1. Maksim Kuantitas

Hasil penelitian pada novel “ Si Anak Cahaya” karya Tere Liye data yang ditemukan sebanyak 53 teks maksim kuantitas.

2. Maksim Kualitas

Hasil penelitian pada novel “ Si Anak Cahaya” karya Tere Liye data yang ditemukan sebanyak 28 teks maksim kualitas.

3. Maksim Relevansi

Hasil penelitian pada novel “ Si Anak Cahaya” karya Tere Liye data yang ditemukan sebanyak 90 teks maksim relevansi.

4. Maksim Pelaksanaan

Hasil penelitian pada novel “ Si Anak Cahaya” karya Tere Liye data yang ditemukan sebanyak 73 teks maksim pelaksanaan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka terjawablah pertanyaan penelitian tersebut, dalam novel “Si Anak Cahaya” penggunaan maksim kerja sama sangat mempengaruhi tuturan, dan terdapat keempat jenis maksim kerja sama dalam novel “Si Anak Cahaya” yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan memperindah cerita novel “Si Anak Cahaya” Karya Tere Liye.

E. KESIMPULAN

1. Dapat disimpulkan bahwa dalam novel “Si Anak Cahaya” Karya Tere Liye maksim yang lebih banyak ditemukan yaitu maksim relevansi.
2. Maksim merupakan pertanyaan ringkas yang mengandung ajaran/kebenaran umum tentang sifat-sifat manusia. Maksim kerja sama terdiri dari 4 maksim yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan.
3. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, maka terjawablah pertanyaan penelitian yaitu terdapat 4 maksim yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan di dalam novel “Si Anak Cahaya” Karya Tere Liye.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi 2017. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2017. *Pragmatik*. Edisi revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djaelani. 2018. *Metode Penelitian Bagi Pendidik*. Yogyakarta : PT. Multi Kreasi.
- Jabrohim. 2016. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta : PT. Hanindita Graha Widia.
- Margon. S. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Marini, Netti. 2019. *Kesantunan Berbahasa dalam Novel “Taman Api” Karya Yonathan Raharjo*. Jurnal Artikulasi Oktober 2019.
- Nadar. F. X. 2017. *Pragmatik Dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Teori dan Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Nur Indriantoro. 2017. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : BPFE.
- Pasek Lestari. Ni Wayan .Dkk. 2019. *Prinsip Kerja Sama Dalam Novel “Magening” Karya Wayan Jengki Sunarta*. Vol. 3. No. 3. 2019.

- Rahardi. Kunjana. 2017. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Erlangga.
- Riduwan. 2018. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung : Alfabet
- S.Samad. Ernawati. 2017. *Prinsip Kerja Sama Dalam Dialog Antartokoh Pada Novel “Rantau 1 Muara” Karya Ahmad Fuadi*. Vol. 2. No. 1.
- Sudarjat. 2015. *Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi Revisi. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sumardjo dan Saini. 2017. *Apresiasi Kesusastraan*. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Gramedia.
- Tarigan, Henry. 2017. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung : Angkasa.
- Tere, Liye, 2018. *Si Anak Cahaya*. Jakarta : Republika Penerbit
- Wijana, I Dewa Putu. 2017. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta : Andi.
- Yule, George. 2018. *Pragmatik*. Edisi Revisi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.